

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi suatu negara berjalan seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan telekomunikasi. Bidang ekonomi merupakan salah satu sektor kehidupan yang memegang peranan penting dalam suatu negara. Negara dikatakan maju apabila dapat mengelola sektor ekonomi dengan sektor lainnya secara seimbang. Upaya pembangunan manusia seutuhnya yang diharapkan dapat menjamin terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat yang pada umumnya masih lemah ekonominya. Salah satu sarana untuk mewujudkan masyarakat sejahtera ialah melalui pembangunan yang melibatkan peran serta koperasi. Koperasi berdiri sebagai badan usaha diharapkan dapat menempati posisi dan kedudukan yang penting dalam kehidupan ekonomi negara kita sebagai salah satu tulang punggung sektor ekonomi di tengah persaingan kompetitif.

Menurut undang-undang No.25 tahun 1992 pasal 1 ayat (2) tentang perkoperasian dinyatakan bahwa:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan”.

Sejak awal perkembangannya, koperasi telah menjadi salah satu tulang punggung perekonomian rakyat Indonesia karena koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia. Dengan demikian koperasi diperankan dan difungsikan sebagai pilar utama dalam sistem perekonomian nasional. Koperasi diharapkan

dapat berperan aktif dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Peran dan manfaat koperasi dan Indonesia sangatlah penting karena koperasi membuka pintu gerbang usaha kecil dan menengah (UKM), menciptakan masyarakat yang mandiri penggerak perekonomian hingga menciptakan lapangan kerja baru. Pemanfaatan koperasi secara maksimal dan optimal akan dapat menciptakan lapangan kerja baru. Pemanfaatan koperasi secara maksimal dan optimal akan dapat menciptakan perekonomian nasional yang selaras dengan pertumbuhan koperasi. Koperasi sangat berperan dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional dalam mensejahterakan ekonomi rakyat sesuai dengan tujuan dari koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang Republika Indonesia No.25 Tahun 1992 pasal 3 yaitu:

“Koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggota khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945”.

Dari penjelasan tersebut, koperasi diharapkan mampu memberikan manfaat baik manfaat langsung maupun manfaat tidak langsung karena kedua manfaat ini penting bagi anggota. Manfaat ekonomi langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota secara langsung pada saat terjadinya transaksi antara anggota yaitu dari segi harga koperasi tersebut dapat lebih murah dalam memberikan harga jual kepada anggota atau dari segi bunga atau jasa pinjaman yang diberikan dapat lebih rendah dari koperasi lainnya atau lembaga keuangan non koperasi lainnya. Sedangkan manfaat ekonomi tidak langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota bukan pada saat terjadinya transaksi, tetapi diperoleh kemudian

setelah berakhirnya suatu periode tertentu atau periode pelaporan keuangan/pertanggung jawaban pengurus dan pengawas, yakni berupa penerimaan sisa hasil usaha koperasi.

Menurut Sugiyanto (2002:273) mengukur keberhasilan koperasi jangan hanya dilihat dari sisi kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU, tetapi yang utama harus dilihat dari sisi kemampuan dalam mempromosikan ekonomi anggotanya. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat ropke (2000) yang mengemukakan tentang alasan mengapa orang mau menjadi anggota koperasi yaitu:

“Jika *utility* (manfaat) atau keunggulan yang diberikan oleh koperasi bagi seseorang lebih tinggi dari manfaat yang dapat diperoleh/dicapai olehnya pada saat ia tidak menjadi anggota koperasi dan melakukan usaha koperasi atau dengan yang lain, koperasi dapat menarik anggotanya”.

Ropke (2000) juga menjelaskan bahwa koperasi tidak akan menarik bagi anggota, calon anggota dan masyarakat lainnya yang ingin menjadi anggota karena hanya memiliki kelebihan modal. Jika anggotanya hanya memodali koperasi, sama saja seperti berinvestasi pada perusahaan-persahaan bukan koperasi. Di koperasi anggota memiliki peran ganda yaitu sebagai pemilik dan pelanggan, artinya selain anggota berkewajiban memodali koperasi, anggota juga harus memanfaatkan layanan koperasi. Adanya hubungan identitas ganda diharapkan koperasi akan memberikan manfaat ekonomi bagi anggotanya.

Meskipun pada hakekatnya koperasi bukan suatu badan usaha yang dibentuk atas dasar perkumpulan modal dan bukan badan usaha yang berorientasi pada laba, akan tetapi laba atau sisa hasil usaha secara tidak langsung juga menjadi

indikator keberhasilan koperasi dalam mengelola kegiatan usaha yang dijalankannya. Oleh sebab itu, sudah menjadi tugas bagi pengurus dan pihak manajemen koperasi untuk mengelola semua harta yang dimiliki koperasi seefisien dan seefektif mungkin sehingga dapat memaksimalkan sisa hasil usaha dan pada gilirannya akan dapat memaksimalkan kesejahteraan anggota.

Pada umumnya suatu perusahaan terdapat laporan keuangan tentang laba rugi yang didalamnya terdapat unsur-unsur biaya yang memengaruhi laba rugi suatu perusahaan. Apabila pendapatan usaha dalam perusahaan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan maka akan terjadi laba usaha. Sebaliknya apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan maka akan terjadi rugi atau terjadi penurunan pada laba yang akan didapatkan. Supaya perusahaan memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan harus dapat menekan biaya. Pada koperasi laba tersebut adalah SHU atau sisa hasil usaha.

Salah satu koperasi yang berada pada Kabupaten Garut Selatan yaitu Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang merupakan jenis Koperasi Produksi. Koperasi ini didirikan pada tanggal 29 Juli 1974. Koperasi yang berkedudukan di Jalan Raya Cibodas RT.03 RW.07 Desa Cibodas, Kecamatan Cikajang, Kabupaten Garut dan mendapatkan badan hukum dengan nomor : 518/KEP.001/PAD/BH/DISKOPPAS/VI/2007 yang disahkan langsung oleh Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil, di mana badan hukum tersebut merupakan perlindungan hukum bagi Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang.

Adapun unit usaha yang dijalankan KPGS untuk memenuhi kebutuhan anggotanya adalah:

- a. Usaha Sapi Perah/Susu Segar
- b. Usaha Pakan Ternak
- c. Usaha Simpan Pinjam
- d. Minimarket KPGSmart

Selama kurun waktu berdirinya koperasi dari tahun 1974 hingga saat ini , KPGS Cikajang telah banyak memberi manfaat kepada anggotanya yang saat ini berjumlah 7.660 orang.

Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh koperasi, selain digunakan untuk peningkatan kesejahteraan anggotanya juga digunakan untuk menjamin kelangsungan dan kesinambungan kehidupan koperasi itu sendiri. Dengan SHU yang dihasilkan, koperasi harus mampu membiayai operasi usahanya. Anggota akan diberikan atau mendapatkan SHU sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Pada koperasi keuntungan dari usaha yang dilakukan disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU). Jadi data dikatakan bahwa untuk mendapatkan SHU yang maksimal koperasi tentunya harus memaksimalkan atau mengefisiensikan seluruh komponen baik keuangan maupun non keuangan. Komponen keuangan bisa terlihat daripada permodalan dan penjualan yang dihasilkan sementara untuk non keuangan bisa dilihat dari jumlah anggota koperasi. Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi pada komponen penjualan dan pendapatan, karena sisa hasil

usaha yang diperoleh koperasi tidak seimbang dengan penjualan dan pendapatan koperasi.

Tabel 1.1 Perkembangan Penjualan dan Pendapatan, Harga Pokok Penjualan, Biaya, SHU pada KPGS Cikajang tahun 2014-2018

Tahun	Penjualan dan Pendapatan (Rp)	Harga Pokok Penjualan (Rp)	Biaya (Rp)	SHU (Rp)	N/T (%)
2014	50.728.776.553,35	40.350.739.711,07	10.618.816.975,96	249.747.591,83	-
2015	55.703.098.698	45.052.940.804,74	10.970.693.163,29	251.324.113,70	6,350
2016	52.905.746.944,90	42.819.071.284,12	10.589.276.472,75	253.215.506,83	(3,176)
2017	60.990.494.811,15	48.996.855.869,76	12.177.097.864,52	258.709.272,50	11,718
2018	58.241.665.211,43	46.268.464.990,72	12.149.006.408,13	260.311.252,12	(9,68)

Sumber: Laporan pertanggungjawaban pengurus KPGS tahun 2013/2017 dan data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata penjualan dan pendapatan sebesar 7,33%, rata-rata HPP sebesar 7,20%, rata rata biaya 8,09% , sedangkan rata-rata SHU sebesar 0,97%. SHU yang dihasilkan dari tahun 2014-2018 mengalami naik turun namun tidak secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh tingginya harga pokok penjualan dan biaya yang dikeluarkan.

Tabel 1.2 Net Profit Margin Pada KPGS Cikajang tahun 2014-2018

Tahun	Pendapatan (Rp)	Sisa Hasil Usaha (Rp)	NPM (%)
2014	50.728.776.553,35	249.747.591,83	0,492
2015	55.703.098.698,00	251.324.113,70	0,451
2016	52.905.746.944,90	253.215.506,83	0,479
2017	60.990.494.811,15	258.709.272,50	0,424
2018	58.241.665.211,43	260.311.252,12	0,447

Sumber: Laporan pertanggungjawaban pengurus KPGS tahun 2013/2017 dan data diolah

Tabel 1.3 Standar Penilaian Net Profit Margin

Kriteria	Interval
Sehat	$\geq 15\%$
Cukup Sehat	10% s/d < 15%
Kurang Sehat	5% s/d < 10%
Tidak Sehat	1% s/d < 5%
Sangat Tidak Sehat	< 1%

Sumber: Kep.Men.No.06/Per/M.KUKM/V/2006

Tabel 1.1 Standar Rasio Industri Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Groos Profit Marjin</i>	24,90%
2	<i>Operating Profit Margin</i>	10,80%
3	<i>Net Profit Margin</i>	3,92%
4	<i>Return On Assets</i>	5,98%
5	<i>Return On Equity</i>	8,32%

Sumber: Lukviarman (2006:36)

Tabel 1.2 Standar Rasio Industri Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Net Profit Margin</i>	20%
2	<i>Return On Assets</i>	30%
3	<i>Return On Equity</i>	40%

Sumber: Kasmir (2008:208)

Dari tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa SHU yang diperoleh oleh KPGS Cikajang selama 5 tahun terakhir tidak sesuai dengan penjualan dan pendapatan yang dihasilkan jadi dapat dikategorikan “Sangat Tidak Sehat” jika dilihat berdasarkan peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.06/Per/M.UKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award dan juga Standar Rasio Profitabilitas dalam Industri *Net Profit Margin* dari KPGS Cikajang sangat jauh dari standar.

Kondisi tersebut mencerminkan bahwa adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi rendahnya tingkat *Net Profit Margin*. “*Net Profit Margin* merupakan ukuran kemampuan manajemen untuk mengendalikan biaya operasional dalam hubungannya dengan penjualan. Makin rendah biaya operasi per rupiah penjualan, makin tinggi margin yang diperoleh. *Net Profit Margin* dapat pula menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menetapkan harga jual suatu produk, relatif terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut” (Hariyadi, 2002:297).

Net Profit Margin merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat *Net Profit Margin* KPGS Cikajang berada dalam kriteria sangat tidak sehat dipengaruhi secara langsung oleh SHU, dimana pengendalian biaya yang buruk dikhawatirkan akan memengaruhi perolehan SHU KPGS Cikajang di masa yang akan datang dan dapat memengaruhi tingkat *Net Profit Margin* yang akan dicapai. Sehingga dalam penelitian ini akan membahas tentang pengaruh antara efisiensi biaya dengan *Net Profit Margin*.

Siti Asiyah (2005), meneliti tentang pengaruh efisiensi biaya terhadap *profit margin* (Studi kasus pada Koperasi Pedagang Pasar Baru Bandung). Variabel yang digunakan yaitu efisiensi biaya (X) dan *profit margin* (Y), dengan hasil penelitian terdapat pengaruh efisiensi biaya dan *profit margin* sebesar 20,25%.

Nakman Harahap dan Dwi Kumala Vera (2008), meneliti tentang pengaruh efisiensi biaya produksi terhadap laba bersih (Studi Kasus pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan). Variabel yang digunakan yaitu biaya produksi (X) dan laba bersih (Y), dengan hasil variabel efisiensi biaya tenaga kerja langsung dan efisiensi biaya overhead pabrik memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Maulida Nur Amalia (2018), meneliti tentang hubungan rasio efisiensi biaya dengan *Net Profit Margin* (NPM). Variabel yang digunakan yaitu efisiensi biaya (X), *net profit margin* (NPM), dengan hasil variabel efisiensi biaya mempunyai hubungan positif yang lemah dengan *net profit margin* (NPM).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka penelitian ini akan difokuskan pada judul **“Pengaruh Efisiensi Biaya Terhadap *Net Profit Margin* (NPM)”**.

IKOPIN

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan untuk menjelaskan permasalahan yang lebih detail dan terperinci, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat efisiensi biaya pada KPGS Cikajang.
2. Bagaimana tingkat efektivitas pada KPGS Cikajang.
3. Seberapa besar pengaruh efisiensi biaya terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada KPGS Cikajang.
4. Upaya apa saja yang harus dilakukan koperasi untuk memperbaiki *Net Profit Margin*.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka maksud penelitian ini adalah untuk mencari, mengumpulkan dan menganalisis data dan informasi yang diperoleh untuk selanjutnya digunakan dalam pembahasan masalah yang akan diteliti.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui tingkat efisiensi biaya di KPGS Cikajang.
2. Untuk mengetahui tingkat efektivitas perolehan pendapatan di KPGS Cikajang.

3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efisiensi biaya terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada KPGS Cikajang.
4. Upaya-upaya apa saja yang harus dilakukan koperasi untuk memperbaiki *Net Profit Margin* (NPM) yang dimilikinya.

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan manajemen keuangan terutama mengenai pengaruh efisiensi biaya *Net Profit Margin* (NPM) dan manfaat ekonomi anggota serta memberikan dorongan dalam melakukan penelitian lanjutan dengan topik dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Bagi koperasi khususnya Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan atau lembaga–lembaga lainnya baik itu dalam usaha makro maupun mikro umumnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang sebagai bahan pertimbangan dan memberikan pengkajian lebih lanjut mengenai penelitian terlebih dahulu untuk memperoleh bahan informasi dan masukan dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan, sehingga dapat memberikan perubahan yang positif dan mendorong terhadap kemajuan dan perkembangan koperasi khususnya, UKM dan Perusahaan atau Lembaga –lembaga lainnya, serta dapat mengetahui kinerja dari Koperasi Peternak Garut Selatan (KPGS) Cikajang.